

## **Kegiatan Belajar 2**

# **FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN SENI RUPA**

### **A. Pendidikan Seni Rupa Sebagai Penunjang Kebudayaan**

Pendidikan Seni Rupa di negara kita harus berakar pada budaya Indonesia. Dalam konteks pendidikan nasional dapat dipersempit dengan: Bagaimana mengangkat budaya Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan seni rupa di sekolah? Pertanyaan yang tidak mudah dijawab. Pelaksanaan pendidikan seni rupa di sekolah kecenderungan tidak peduli akan budaya sendiri, ini adalah kenyataan yang terjadi saat ini.

Untuk menjawab tantang tersebut di atas, selanjutnya akan dikemukakan beberapa gagasan untuk pemecahan masalah di atas.

Pertama, penanaman sikap sadar budaya seperti yang tertulis pada Undang-undang nomor 2 tahun 1989 akan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Langkah awal yang harus ditempuh adalah menanamkan kesadaran dan kebanggaan akan budaya yang digali dari bumi Indonesia untuk disampaikan kepada peserta didik, yang tidak menuju kepada sikap fanatisme yang hanya menerima budaya sendiri dan menolak budaya luar, itu adalah sikap yang picik. Perlu diingat bahwa bahwa penanaman sikap sadar budaya ini adalah suatu yang gampang. Pengaruh gencarnya budaya yang datang dari luar dapat menjadi suatu kendala.

Kedua, pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa di lembaga pendidikan telah dikembangkan atas dasar untuk memajukan kebudayaan nasional. Namun demikian, terjadi kesenjangan antara apa yang diinginkan penyusun kurikulum dengan apa yang terjadi di lapangan.

## **B. Pendidikan Seni Rupa Sebagai penunjang Perkembangan Peserta didik**

Anak didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar berujuan untuk mengembangkan fotensi anak didik. Hal ini dipertegas dengan pilar dalam pengembangan kurikulum yang diawali John Dewey (1902) dan dikembangkan Hilda Taba (1945) yang mengusulkan bahwa ada tiga hal pokok yang harus dipertimbangkan sewaktu merencanakan kurikulum adalah masyarakat, peserta didik, serta pengetahuan dan sistem keilmuan (Karhami, 2000: 285).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan secara seimbang antara kebutuhan anak, disiplin ilmu serta tuntutan masyarakat. Implikasi dari pernyataan ini, guru dipandang kurang bijaksana dalam melakukan pembelajaran yang hanya memihak pada tiga aspek tersebut, misalnya terlalu memihak eksistensi ilmu dengan mengorbankan anak didik. Pendidikan bagi usia dini memerlukan perhatian yang seksama dari guru, sekolah dan orang tua, karena pendidikan pada usia dini memiliki banyak permasalahan.

Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan. Pembinaan Seni Kerajinan adalah bidang garapan yang harus mendapat perhatian khusus dalam menata corak pendidikan Seni/Seni Rupa di Indonesia. Harus disadari negara kita adalah negara agraris yang sebgaaian besar penduduknya adalah petani. Sebagian besar penduduknya tinggal dipedesaan, dengan kondisi lingkungan dan corak budaya yang bervariasi. Variasi budaya lokal dan kondisi geografis yang berbeda bukan penghambat, tetapi harus dijadikan sebagai subur inspirasi dalam mengajak siswa membuat karya seni. Kondisi semacam ini harus mendapat perhatian yang serius dalam Pendidikan Seni Rupa di berbagai jenjang pendidikan.

Jika kita masih menerima pembagian karya seni rupa atas seni murni dan seni terapan atau seni pakai, maka kita akan menyadari bahwa seni yang paling dekat dengan masyarakat secara umum adalah hasil karya seni terapan, disamping bahwa karya seni terapan sering diproduksi dalam jumlah yang banyak.

## **C. PERKEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN SENI RUPA DI INDONESIA**

### **1 .Pendidikan Seni Rupa Masa Silam**

Perkembangan tujuan pembelajaran Pendidikan Kesenian khususnya Pendidikan Seni Rupa di Indonesia berjalan sesuai paradigma pendidikan yang mempengaruhinya yang berasal dari Barat. Kajian mengenai penelusuran tujuan pendidikan seni rupa dalam lingkup sekolah formal di Indonesia dilakukan Salam (2003: 76) bahwa berbagai tujuan pendidikan seni rupa adalah untuk: (1) mengembangkan keterampilan menggambar, (2) menanamkan kesadaran budaya lokal, (3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, (4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, (5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan (6) mempromosikan gagasan multikultural.

#### **a) Tujuan untuk Mengembangkan Keterampilan Menggambar**

Kondisi ini mengikuti cara pengajaran yang dilaksanakan di akademi seni rupa di Eropa. Tujuan ini mengharapkan agar para siswa memiliki kemampuan menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan. Mereka dilatih untuk dapat mengamati dan menggambarkan benda secara akurat terhadap bentuk, ukuran, proporsi, jarak dan sudut pandang, melatih tangan untuk menggores bebas dan cepat serta melatih ingatan dalam menggambarkan secara akurat bentuk dan pengaturan objek, serta mempertajam kepekaan terhadap bentuk.

Perkembangan tujuan seperti di atas di Indonesia dialami sejak masa penjajahan Belanda dan pengaruhnya berkurang sejak diperkenalkannya pendidikan seni rupa di kurikulum sekolah.

#### **b) Tujuan untuk Menanamkan Kesadaran Budaya Lokal**

Tujuan pendidikan ini muncul sebagai reaksi negatif terhadap Barat (Eropa). Di Asia seperti di Jepang dan Cina, anak-anak diperkenalkan untuk mencintai budaya tradisinya misalnya dengan menggunakan kwas, bukan pensil dalam menggambarkannya. Di Cina anak-anak diperkenalkan untuk mencintai

akar budayanya dengan seni lukis dan kaligrafi yang dilakukan secara terarah, dan ketat, namun bukan berarti tanpa tujuan.

Di Indonesia, kesadaran untuk menawarkan program pendidikan yang berakar pada budaya lokal dikembangkan oleh para tokoh pejuang kemerdekaan khususnya dalam bidang pendidikan. Dua sekolah swasta pada masa itu, misalnya sekolah Taman Siswa yang didirikan oleh R.M. Soewadi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantoro) dan *Indonesische Nederlansche School (INS)* yang didirikan Moh. Sjafei. Taman Siswa kegiatan menggambar termasuk kurikulum dan dianggap sebagai program yang penting untuk menanamkan kesadaran budaya murid. Sedangkan di INS kegiatan menggambar tidak hanya ditekankan pada aspek keterampilan, tetapi juga pada aspek pengembangan pribadi anak.

## **2 .Pendidikan Seni Rupa Masa Kini**

Sekarang apa yang terjadi? Guru melakukan suatu kegiatan hari ini berdasarkan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Apakah yang dikerjakan hari ini sudah sesuai dengan rancangan? Bagaimana sikap guru terhadap apa yang telah dirancang sebelumnya.

Kurikulum yang diuraikan dalam GBPP (garis-garis besar program pengajaran) telah tersusun. Dengan pola kurikulum yang berlaku guru mengajar. Itulah yang terjadi hari. Guru mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Yang mendukung terlaksana kurikulum yang sesuai, sangat ditentukan oleh beberapa persyaratan antara lain:

Kurikulum cukup jelas, sehingga guru memahami betul apa yang harus dikerjakannya. Untuk mencapai hal tersebut di atas, sebelum guru mengajar terlebih dahulu guru harus mempelajari kurikulum. Mempelajari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, dan evaluasi.

Guru memiliki kemampuan profesi seperti: mau kerja serius atau kerja keras, inovatif artinya mau menerima konsep pembaharuan , kreatif saehingga selalu mengembangkan kemampuan diri dalam kemampuan pengetahuan na keterampilan.

Sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk peserta didik dan bidang studi atau mata pelajaran. Ruang belajar, buku atau bahan ajar, media pembelajaran, lingkungan belajar yang tepat.

### **3. Pendidikan Seni Rupa Harapan dan Tantangan.**

Berbicara tentang masa depan adalah masa yang akan segera dialami. Masa depan adalah harapan, dimana manusia menginginkan masa depan yang lebih baik dari hari ini. Menuju derajat lebih baik dari hari ini, ditentukan dengan pengalaman masa silam. Penggunaan teknologi komputer rasanya baru berapa tahun kebelakang ini dianggap sebagai barang mewah, langka, dan mungkin dianggap sebagai benda asing. Komputer sekarang ini sudah terasa sebagai benda yang ditemukan dimana-mana dalam kehidupan, bukan mustahil sebentar lagi komputer sebagai dirasakan sebagai kebutuhan hidup yang sejajar dengan kebutuhan hidup lainnya. Tiga atau empat tahun yang lalu orang yang memiliki HP (handphon) terbatas pada orang “berduit”. Kali ini pengguna HP hampir semua kelompok masyarakat dari kelompok kelas atas sampai kelas bawah memilikinya.

Menggunakan teknologi adalah dalam upaya memperbaiki kehidupan, ini hanyalah sekedar contoh. Manusia tidak langsung puas setelah memiliki sesuatu yang diinginkannya. Ingin memperbaharui, mengubah, meningkatkan, mengganti dengan yang lebih baik, menunjukkan bahwa manusia selalu ingin yang lebih baik. Harapan selalu ada dihadapan manusia.

Manusia ingin maju adalah keinginan yang wajar. Tetapi harus dasadari kemajuan seperti apa yang didinginkan oleh kita. Apakah kemajuan dengan mengikuti atau meniru perkembangan teknologi Barat sebagai tujuan? Atau kemajuan dengan pola tradisi lokal yang kita miliki? Menjawab pertanyaan ini perlu direnungkan secara mendalam.

Harapan adalah angan-angan masa yang akan datang yang lebih baik. Harapan hari esok lebih baik, harus diawali dengan apa yang dilakukan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hariesok harus lebih baik dari hari ini.

Menyongsong masa depan dengan cermin masa silam. Kita mengatakan baik pada hari ini adalah karena kesalahan atau kekurangan masa silam.

Pendidikan seni masa sekarang yang diinginkan mau seperti apa? Jawabannya bisa sangat beragam, dan setiap orang bisa menjawab sesuai pendapatnya masing-masing. Meniru budaya Barat yang sudah “maju”. Mempertahankan budaya tradisi Nusantara, budaya Lokal, budaya Islam, Hindu, Budha dlsb. Sulit untuk mencari jawaban yang paling tepat. Kita akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang corak budayanya sangat banyak.

Atas dasar uraian di atas perlu dipikirkan corak pendidikan seni yang sesuai dengan kebutuhan bangsa kita. Kebutuhan belajar siswa tidak hanya sekedar menguasai ilmu dan ketrampilan tradisional atau kecakapan menghasilkan teknologi tepat guna belaka, tetapi juga perlu kecakapan lainnya, seperti kecakapan komunikasi, kerja sama, dan kecakapan lain yang belum terbayangkan pada masa sekarang.

Pendidikan seni masa depan sebagai harapan harus dikaji dengan mendalam. Perkembangan peserta didik harus harus dikembangkan secara seimbang diantara perkembangan kecerdasan dan kreativitas. Perkembangan kecerdasan dan kreativitas peserta didik dapat dilayani melalui mata pelajaran yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang mengutamakan perkembangan kecerdasan tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lebih mengutamakan kreativitas. Semua mata pelajaran menjadi terasa penting bila ditujukan untuk tujuan membina peserta didik yang seutuhnya.

## **Rangkuman**

Langkah awal yang harus ditempuh adalah menanamkan kesadaran dan kebanggaan akan budaya yang digali dari bumi Indonesia untuk disampaikan kepada peserta didik, yang tidak menuju kepada sikap fanatisme yang hanya menerima budaya sendiri dan menolak budaya luar, itu adalah sikap yang picik. Perlu diingat bahwa bahwa penanaman sikap sadar budaya ini adalah suatu yang

gampang. Pengaruh gencarnya budaya yang datang dari luar dapat menjadi suatu kendala. Kedua, pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa di lembaga pendidikan telah dikembangkan atas dasar untuk memajukan kebudayaan nasional.

Pendidikan Seni Rupa Sebagai penunjang Perkembangan Peserta didik. Anak didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar berujuan untuk mengembangkan fotensi anak didik. Sejalan dengan pendapat di atas, sebagai guru pendidikan seni rupa perlu memahami perkembangan artistik (*artistic development*) peserta didik.

Perkembangan tujuan pembelajaran Pendidikan Kesenian khususnya Pendidikan Seni Rupa di Indonesia berjalan sesuai paradigma pendidikan yang mempengaruhinya yang berasal dari Barat. Kajian mengenai penelusuran tujuan pendidikan seni rupa dalam lingkup sekolah formal di Indonesia dilakukan Salam (2003: 76) bahwa berbagai tujuan pendidikan seni rupa adalah untuk: (1) mengembangkan keterampilan menggambar, (2) menanamkan kesadaran budaya lokal, (3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, (4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, (5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan (6) mempromosikan gagasan multikultural.

Pendidikan seni masa depan sebagai harapan harus dikaji dengan mendalam. Perkembangan peserta didik harus harus dikembangkan secara seimbang diantara perkembangan kecerdasan dan kreativitas. Perkembangan kecerdasan dan kreativitas peserta didik dapat dalayani melalui mata pelajaran yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang mengutamakan perkembangan kecerdasan tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lebih mengutamakan kreativitas. Semua mata pelajaran menjadi terasa penting bila ditujukan untuk tujuan membina peserta didik yang seutuhnya.

## Test Formatif 2

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan

1. Pendidikan Seni Rupa di negara kita harus berakar pada.....
  - a. budaya Timur
  - b. budaya Islam
  - c. budaya Indonesia
  - d. budaya anak didik
2. pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa di lembaga pendidikan telah dikembangkan atas dasar untuk memajukan.....
  - a. kebudayaan nasional
  - b. kebudayaan global
  - c. kebudayaan daerah
  - d. kebudayaan desa
3. Seni yang paling dekat dengan masyarakat secara umum adalah hasil karya....
  - a. seni suara
  - b. seni terapan
  - c. seni rupa
  - d. seni sunda
4. Tujuan yang diharapkan agar para siswa memiliki kemampuan menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan mengikuti cara pengajaran yang dilangsungkan di akademi seni rupa di .....
  - a. amerika
  - b. afrika
  - c. eropa
  - d. asia
5. Tujuan pendidikan seni rupa untuk Menanamkan Kesadaran Budaya Lokal berkembang di negara-negara di.....
  - a. amerika
  - b. afrika
  - c. eropa
  - d. asia
6. Di Indonesia, kesadaran untuk menawarkan program pendidikan yang berakar pada budaya lokal dikembangkan oleh para tokoh pejuang kemerdekaan khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu diantaranya adalah:
  - a. Ki Hajar Dewantoro
  - b. Douwes Dekker
  - c. Ki Supriyoko
  - d. Ki Gendeng Pamungkas
7. Di INS (*Indonesische Nederlansche School*) Kayu Taman, kegiatan menggambar tidak hanya ditekankan pada aspek keterampilan, tetapi juga pada aspek .....
  - a. kebiasaan menulis
  - b. kebiasaan tidur
  - c. pengembangan pribadi anak
  - d. kebiasaan bercerita
8. Menurut Sofjan Salam, tujuan pendidikan seni rupa diantaranya adalah untuk....
  - a. mempromosikan gagasan multikultural
  - b. mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa
  - c. mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa
  - d. a, b, c semuanya benar
9. Perkembangan tujuan pembelajaran Pendidikan Kesenian khususnya Pendidikan Seni Rupa di Indonesia berjalan sesuai paradigma pendidikan yang mempengaruhinya khususnya yang berasal dari negeri.....
  - a. China
  - b. Jepang
  - c. Holand
  - d. Belanda
10. Kegiatan menggambar masuk dalam kurikulum dan dianggap sebagai



program yang penting untuk menanamkan kesadaran budaya murid-muridnya. Sikap terhadap pendidikan seni ini ditunjukkan oleh sekolah

- a. Taman Sari
- b. Taman Siswa
- c. Mulo
- d. HIS

Untuk melihat kemampuan Anda, coba cocokkan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat pada akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Kemudian hitunglah jawaban Anda yang benar dan gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Materi Kegiatan Pembelajaran 1 ini.

Rumus:

Tingkat penguasaan=  $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 - 100% = baik sekali
- 80 - 89% = baik
- 70 - 79% = cukup
- < 70% = kurang

Catatan: Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Pembelajaran selanjutnya, tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.